

**EFEKTIFITAS PROGRAM PIK R TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN  
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA  
DI STIKES SALSABILA SERANG TAHUN 2019**

**Sandy Nurlaela Rachman<sup>1</sup>, Ika Lustiani<sup>2</sup>, Dwindi Sari<sup>3</sup>**

Jurusan DIII Kebidanan STIKes Salsabila Serang

*Email: dosen.sandynurlaela@gmail.com*

---

**ABSTRAK**

Masalah kesehatan reproduksi remaja merupakan isue penting yang selalu menjadi fokus perhatian dalam meningkatkan kesehatan reproduksi khususnya untuk mencegah kematian Ibu dan Bayi. Untuk merespon permasalahan-permasalahan remaja tersebut, sejak tahun 2001 BKKBN peduli terhadap permasalahan remaja. Kepedulian ini diwujudkan dengan pengembangan program generasi berencana (GenRe) melalui dengan pembentukan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-R). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program PIK R terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di STIKes Salsabila Serang Tahun 2019. Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*, Jumlah responden 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas dengan *cronbach alfa*, uji normalitas, analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil analisis diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan penyuluhan kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Efektivitas PIK R, Pengetahuan

**ABSTRACT**

*Adolescent reproductive health issues are important issues that are always the focus of attention in improving reproductive health especially to prevent maternal and infant*

deaths. To respond to the problems of adolescents, since 2001 BKKBN cares about adolescent problems. This concern is manifested through the development of a generation planning program (GenRe) through the establishment of information centers and adolescent reproductive health counseling (PIK-R). This study aims to determine the effectiveness of the PIK R Program to Increase Adolescent Reproductive Health Knowledge at STIKes Salsabila Serang in 2019. This research method is a quasi-experimental study using one group pretest-posttest design, the number of respondents is 60 people. The sampling technique uses probability sampling with stratified random sampling technique. The instruments used include validity test, reliability test with Cronbach alpha, normality test, univariate analysis, bivariate analysis using Wilcoxon test. The results of the analysis that there were significant differences in changes in adolescent knowledge before and after being given adolescent reproductive health education with reproductive health education.

*Keywords: Effectiveness of PIK R, Knowledge*

## **I. LATAR BELAKANG**

Kesehatan reproduksi juga menjadi isu penting yang dibahas bersamaan dengan kasus pernikahan dini. WHO melalui program penelitian khusus, *Development and Research Training in Human Reproduction* (HRP), melakukan penelitian ilmu sosial pada kesehatan reproduksi yang salah satunya menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi memiliki asosiasi pada dampak perilaku penggunaan alat kontrasepsi, perilaku seksual, dimensi sosial dalam kesehatan ibu serta jarak kelahiran (WHO, 2005).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja adalah masa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Kusmiran, 2012).

Masa remaja atau pubertas adalah usia 10 sampai 19 tahun dan merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Survei yang dilakukan oleh WHO adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan remaja salah satunya mengenai kesehatan reproduksi pada remaja, hampir seperlima atau sekitar

17,5% dari penduduk dunia adalah remaja (orang berusia 10-19 tahun). Sedangkan di negara berkembang kelompok ini memiliki proporsi yang lebih tinggi sekitar 23 % (WHO,2012).

Untuk merespon permasalahan-permasalahan remaja tersebut, sejak tahun 2001 BKKBN peduli terhadap permasalahan remaja. Kepedulian ini diwujudkan dengan pengembangan program generasi berencana (GenRe) melalui dengan pembentukan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-R). Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) adalah suatu wadah kegiatan program PKBR yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. PIK Remaja adalah nama generik. Untuk menampung kebutuhan program PKBR dan menarik minat remaja datang ke PIK Remaja, nama generik ini dapat dikembangkan dengan nama-nama yang sesuai dengan kebutuhan program dan selera remaja setempat.

Di STIKes Salsabila Serang PIK-R berdiri sejak tahun 2012 dengan nama PIK R Delima, sebagai suatu wadah kegiatan program yang dikelola dari, oleh dan untuk mahasiswa STIKes Salsabila Serang guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana termasuk Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya untuk melahirkan seorang pemimpin yang berdedikasi tinggi, mengerti dan cepat tanggap terhadap setiap permasalahan yang timbul tidaklah mudah, karena mereka tidak hanya dituntut memiliki kecerdasan dan kecakapan, tetapi juga harus memiliki jiwa kepemimpinan, rasa tanggung jawab yang besar, dapat menjadi panutan dan mengayomi terhadap masyarakat yang dipimpinnya.

## II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam rancangan metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini diawali dengan pemberian kuesioner (*pretest*), kemudian setelah itu peneliti mengadakan penyuluhan dengan materi yang ada di dalam program PIK R Delima STIKes Salsabila Serang. Untuk mengetahui keefektifitasan penyuluhan, peneliti melakukan

pemberian kuesioner yang sama (*posttest*). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Kuesioner telah diuji validitas dan reabilitasnya sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019. Jumlah responden sebanyak 60 orang yang terdiri dari mahasiswa Jurusan D-III Kebidanan Tingkat I dan II STIKes Salsabila Serang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* (berdasarkan peluang) dengan teknik *stratified random sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak untuk setiap strata (kelas), kemudian hasilnya dapat digabungkan menjadi satu sampel yang terbebas dari variasi untuk setiap strata. Responden yang diinklusi dalam penelitian antara lain responden yang merupakan mahasiswa jurusan D-III Kebidanan STIKes Salsabila Serang, dan bersedia untuk menjadi responden penelitian. Responden yang tidak hadir saat penyuluhan, tidak hadir dalam pengisian kuesioner, dan mengisi kuesioner secara tidak lengkap merupakan responden yang dieksklusikan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam analisis ini diperoleh dari data primer melalui kuesioner. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektifitas Program PIK R terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di STIKes Salsabila Serang Tahun 2019.

Hasil Analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test**

| <b>Tingkat Pengetahuan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Kurang                     | 35               | 58,3                  |
| Baik                       | 25               | 41,7                  |
| <b>Total</b>               | <b>60</b>        | <b>100</b>            |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 60 perempuan terdapat 35 (58,3%) dengan pengetahuan yang kurang, dan sebanyak 25 (41,7%) yang memiliki pengetahuan yang baik.

**Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Post Test**

| <b>Tingkat Pengetahuan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Kurang                     | 5                | 8,3                   |
| Baik                       | 55               | 91,7                  |
| <b>Total</b>               | <b>60</b>        | <b>100</b>            |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 60 perempuan terdapat 5 (8,3%) dengan pengetahuan yang kurang, dan sebanyak 55 (91,7%) yang memiliki pengetahuan yang baik.

**Tabel 4.3 Efektifitas Program PIK R terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di STIKes Salsabila Serang Tahun 2019.**

| <b>Variabel Tingkat Pengetahuan</b> | <b>Rata-Rata</b> | <b>Standar Deviasi</b> | <b>P value</b> | <b>Jumlah</b> |
|-------------------------------------|------------------|------------------------|----------------|---------------|
| Pre Test Pengetahuan                | 3,55             | 1,126                  | 0,000          | 60            |
| Post Test Pengetahuan               | 5,91             | 1,510                  | 0,000          |               |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi adalah 3,55 dengan standard deviasi 1,126, dan dapat diketahui rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 5,91 dengan standard deviasi 1,510. Terlihat perbedaan mean antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Berdasarkan uji statistic paired sampel ttest di dapatkan p value sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha 5% (0.05). Berdasarkan syarat  $p < 0.05$ , maka di simpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi oleh PIK R ternyata cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

#### **IV. PEMBAHASAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 mahasiswa dalam pre test sebanyak 25 (41,7%) yang memiliki pengetahuan yang baik, dan setelah post test terdapat 25 (41,7%) yang memiliki pengetahuan yang baik.

Notoatmodjo (2014) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Berdasarkan hasil penelitian Johariah, A, dan Mariati, T, (2018) bahwa pengetahuan responden setelah di berikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dimana untuk pengetahuan responden terkait kesehatan reproduksi remaja yang masuk dalam kategori baik sebanyak 30 orang atau 97%, hanya 1 orang atau 3% yang masuk dalam kategori cukup sedangkan untuk kategori kurang tidak ada. Hal ini di dukung penelitian oleh Setiowati, D (2014) bahwa hasil analisis mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, didapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Islam Wijaya Kusuma Jakarta Selatan tahun 2010 sebanyak 9 responden (5.6%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, dan 132 responden (82.5%) mempunyai pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi, dan 19 responden (11.9%) yang mempunyai pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan. Tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan, semakin tinggi kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi, sehingga pengetahuan dan wawasannya lebih luas, selain itu tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi pengetahuan yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku, selain itu penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan (Notoatmodjo, 2014).

Reponden yang diteliti pada dasarnya tidak memiliki basic pengetahuan terkait Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dan materinya kesehatan reproduksi, yang tidak tersedia di sekolahnya dulu. Dengan adanya perbedaan antara pre test dan post test menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan terhadap materi tersebut lebih baik ketika program PIK R diadakan, hal tersebut di tunjukan peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi oleh PIK R, karena pemberian penyuluhan merupakan salah satu program utama PIK R yang dilakukan dari pada

mahasiswa STIKes Salsabila serta sekolah menengah pertama dan atas setiap bulan. Sehingga tehnik pemberi penyuluhan sudah baik dan tepat.

Hasil *test statistic* untuk pengetahuan reponden maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansi (P-value) yaitu dengan dihasilkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan remaja sebelum dan setelah adanya program PIK R.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain informasi menurut Notoatmodjo (2010) yaitu pengalaman yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak.

Menurut teori Azwar (2013) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu media massa Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, sosial budaya Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu, pengalaman Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain, pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan dan usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian Johariah, A, dan Mariati, T, (2018) bahwa diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan penyuluhan kesehatan reproduksi. Ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan penyuluhan kesehatan reproduksi.

Program PIK R dengan melakukan penyuluhan sebagai kegiatan utama anggota PIK R yang diharuskan menjadi kewajiban setiap anggota untuk mampu memberikan penyuluhan dengan baik dan benar. Penyuluhan yang diberikan kepada responden

memiliki tujuan agar responden mampu meningkatkan pengetahuan khususnya materi PIK R yaitu kesehatan reproduksi remaja. Untuk mengetahui perubahan responden terhadap pengetahuannya, peneliti menggunakan kuesioner (angket) berupa pertanyaan yang diajukan sebelum penyuluhan dilakukan atau disebut dengan *pretest* dan sesudah penyuluhan atau disebut *posttest*, dengan adanya kuesioner *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden akan diketahui mengalami perubahan atau tidak, hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2014) yang mengatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan data yang dianalisis diperoleh dari data primer melalui kuesioner. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektifitas Program PIK R terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di STIKes Salsabila Serang Tahun 2019, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai yaitu ada perbedaan yang signifikan terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja sebelum dan setelah diberi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai program PIK R yang ditunjukan dari nilai signifikansi  $p\ 0,000 < 0,05$  yang artinya maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya menyatakan ada perbedaan yang signifikan terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di STIKes Salsabila Serang Tahun 2019

Saran dari hasil penelitian ini yaitu perlunya waktu tambahan bagi program PIK R untuk melaksanakan seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam kepustakaan rangka mendapatkan pengetahuan tentang efektifitas PIK R terhadap pengetahuan kesehatan remaja yang dilakukan untuk mencegah permasalahan remaja khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, 2010, *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Binarupa Aksara, Jakarta  
 Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Aneka Cipta, Jakarta  
 BKKBN, 2012, *Laporan BKKBN tahun 2013*, BKKBN, Jakarta



- Departemen Pendidikan Nasional, 2009, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini*.
- ICRW, 2013, *Child Marriage Factsheets*, ICRW, Washington DC
- Hastono S., P., dan Sabri L., 2010, *Statistik Kesehatan*, Jakarta, Rajawali Pers
- Johariyah, A., Marianti, T., 2018, *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja*, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo Vol.4 No 1 April 2018.
- Kusmiran, 2012, *Reproduksi Remaja dan Wanita*, Salemba Medika, Jakarta
- Kumalasari, I., Andhyantoro, I., 2012, *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Notoatmodjo S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo S., 2014, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Romauli,, 2009, *Kesehatan Reproduksi*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Sarwono, S. W., 2012, *Psikologi Remaja*, Rajawali, Jakarta
- Sudrajat, 2010, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Setiadi, Nugroho J., 2005, *Perilaku Konsumen*, Cetakan kedua, Prenada Media, Jakarta
- Setiowati, D., 2014, *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja*, STIKes Indonesia Maju, Jurnal Keperawatan Soedirman Vol.9 No 2 Juli 2014
- Sastroasmoro, S. dan Ismail, S, 2008, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi III*, CV Agung Seto, Jakarta
- Wahyuningsih, dkk, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan*, Fitramaya, Jogjakarta.
- WHO, 2005, *World Health Organization. Children: mortality reducing,, Sumber:<https://www.scribd.com/>*. Diunduh Tanggal 21 April 2018.
- Wirawan, 2009, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.